

KEADAAN *EKSTRA ORDINARY* DALAM MEMODERASI PENGARUH *COMPREHENSIVE INCOME* TERHADAP KECEPATAN PENYERAHAN LAPORAN KEUANGAN

Gine Das Prena
(Universitas Pendidikan Nasional Denpasar/ Undiknas)
ginedp@yahoo.com

ABSTRAK

Laporan keuangan yang disajikan tepat waktu akan mengefisienkan kinerja pasar saham dalam fungsi evaluasi dan penetapan harga serta membantu mengurangi kebocoran serta mengurangi asimetri informasi. Penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi proses komunikasi. Kecepatan penyerahan laporan keuangan merupakan karakteristik yang penting bagi penyediaan keputusan investasi. Dalam penelitian ini diuji keberadaan keadaan *ekstra ordinary* dalam memoderasi pengaruh *comprehensive income* terhadap penyerahan laporan keuangan.

Sample dalam penelitian ini adalah 154 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013. Hasil pengujian menyimpulkan bahwa keberadaan item *comprehensive* akan menambah waktu penyediaan laporan keuangan selama tiga hari dan keberadaan item *ekstra ordinary* akan menambah waktu penyediaan laporan keuangan sebanyak dua hari.

Kata kunci: kecepatan penyampaian laporan keuangan, item *ekstra ordinary*, *comprehensive income*

ABSTRACT

The stock exchange market will more efficient when all financial statement has the timeliness objective. When the timeliness item shown as the part of financial statement the asymmetry information will reduce. The investment analysis will be conducted from the fast stepping of reporting financial statement. In this article will be shown the impact of extraordinary item when it becomes one of the moderating variables between *comprehensive income* and fast stepping of financial statement.

Sample that use in this article are 154 companies that listing at Bursa Efek Indonesia at year 2013. The regression result that *comprehensive income* will make 3 days delay of financial statement report and the *extra ordinary* item will cause of the 2 days delay of the rising of financial statement.

Keyword : *faststepping* of financial report, *extraordinary* items, *comprehensive income*



Jurnal Ilmiah Akuntansi
dan Humanika
JINAH
Volume 4
Nomor 1
Singaraja, Desember 2014
ISSN 2089-3310

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Informasi merupakan suatu sarana yang dipergunakan bagi berbagai pihak untuk menyampaikan suatu keadaan. Laporan keuangan adalah salah satu bentuk informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditor dan pemakai lainnya dalam proses pengambilan keputusan. Informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan harus bersifat komprehensif bagi mereka yang memiliki pemahaman rasional tentang bisnis dan ekonomi serta memiliki kemauan untuk mempelajari informasi dengan cara yang rasional (SFAC No 1). Untuk menjadikan informasi keuangan berharga bagi pengguna maka laporan keuangan harus memiliki sifat tepat waktu dan disampaikan sesegera mungkin untuk tetap menjaga relevansi kandungan informasinya. Kenley dan Stubus (1972) dalam Saleh (2004) menyatakan bahwa kecepatan pelaporan keuangan dapat berpengaruh pada nilai laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan yang disajikan tepat waktu akan mengefisienkan kinerja pasar saham untuk fungsi evaluasi dan penetapan harga serta membantu mengurangi kebocoran serta *insider trading* (Owusu dan Ansah, 2000). Kim dan Verrechia (1994) menyatakan laporan keuangan yang disajikan tepat waktu akan mengurangi asimetri informasi, dan juga disebutkan bahwa untuk mengurangi

asimetri informasi dapat dilaksanakan dengan menyajikan laporan keuangan secara *full disclosure*.

Penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting bagi proses komunikasi berbagai informasi baik yang bersifat wajib (*mandatory*) dan bersifat sukarela (*voluntary*). Kecepatan penyerahan laporan keuangan merupakan karakteristik yang penting bagi informasi akuntansi karena informasi historis sedikit tidaknya akan digunakan oleh publik dalam proses pembuatan keputusan investasi. Dengan demikian maka dapat dikatakan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan menyebabkan distorsi nilai dan manfaat dari keberadaan laporan keuangan bersangkutan. Penelitian ini dilakukan karena masih banyak perusahaan publik yang terlambat menyerahkan laporan keuangan.

Unsur kecepatan adalah tersedianya informasi bagi pembuatan keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan. Keterlambatan informasi menyebabkan tanggapan atau keputusan yang berlaku akan menjadikan informasi tidak memiliki nilai tambah lagi. Penelitian tentang kepatuhan penyerahan laporan keuangan telah banyak dilakukan. Penelitian sebelumnya telah memberikan beberapa bukti empiris tentang faktor penyebab kepatuhan penyerahan laporan keuangan.

Faktor-faktor tersebut meliputi faktor yang terkait dengan karakteristik perusahaan seperti perbedaan kecepatan penyerahan laporan keuangan bagi perusahaan yang memiliki persediaan bagi operasional perusahaan dengan perusahaan yang tidak memiliki persediaan dalam pelaporan keuangannya, dan faktor-faktor yang terkait dengan audit seperti pengungkapan laporan keuangan bagi klien yang mengalami kerugian beruntun maupun ketidakmampuan membayar hutang.

Beberapa penelitian yang dilakukan pada perusahaan publik di Indonesia telah memberikan bukti empiris tentang faktor yang berpengaruh terhadap kecepatan penyerahan laporan keuangan. Dalam penelitian ini akan diuji faktor lainnya yaitu keberadaan pos laba komprehensif. Laba komprehensif adalah pelaporan yang dipergunakan untuk menyajikan secara total keseluruhan komponen dalam pelaporan ekuitas. Pelaporan ini merupakan jumlah dari laba bersih dan pos laba komprehensif lainnya yang dijumlah tanpa melalui penandingan dalam pelaporan laba rugi, laporan pos laba komprehensif merupakan suatu isyarat bagaimana perusahaan memiliki kemungkinan sumber pendapatan lain langsung atas keberadaan item-item yang kemungkinan mampu mengantarkan suatu bentuk laba ataupun rugi walaupun tidak tercantum secara jelas dalam pelaporan laba rugi bersih perusahaan, misalnya

keberadaan laba rugi kerana perusahaan melakukan transaksi dalam mata uang asing atau keuntungan maupun kerugian kerana keberadaan dana pensiun maupun juga keuntungan ataupun kerugian karena revaluasi nilai aktiva tetap. Keberadaan pos ini menyebabkan pihak manajemen harus berkomunikasi lebih lanjut dengan pihak auditor sebelum menyajikannya dalam laporan keuangan. Selanjutnya penelitian ini hendak menguji keberadaan pos laba komprehensif dalam hubungannya dengan kecepatan penyampaian laporan keuangan.

Perumusan Masalah

Penelitian tentang kecepatan penyerahan laporan keuangan telah banyak dilakukan. Penelitian sebelumnya telah memberikan beberapa bukti empiris tentang faktor penyebab kecepatan penyerahan laporan keuangan. Penelitian ini menguji pengaruh pos laba komprehensif pada kecepatan penyerahan laporan keuangan, sebab pencantuman pos laba komprehensif memerlukan diskusi dan persetujuan lebih lanjut dari berbagai pihak seperti auditor maupun komisaris. Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Apakah keberadaan pos laba komprehensif berpengaruh pada kecepatan perusahaan dalam menyerahkan laporan keuangannya ke BAPEPAM.?

2. Apakah keberadaan *ekstra ordinary item* mempunyai pengaruh terhadap pos laba comprehensif dalam mempengaruhi kecepatan penyerahan laporan keuangan?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai :

1. Pengaruh pos laba comprehensive terhadap kecepatan penyerahan laporan keuangan
2. Pengaruh pos laba comprehensive terhadap kecepatan penyerahan laporan keuangan dengan menginteraksikan *ekstra ordinary item* dengan pos laba comprehensive.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori yang dapat digunakan untuk memahami hubungan antara manajemen dan pemilik perusahaan adalah teori keagenan. Teori keagenan berusaha menjelaskan hubungan antara agen (manajemen perusahaan) dan prinsipal (pemilik perusahaan). Dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak yang mana satu orang atau lebih (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat

keputusan yang terbaik bagi prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976).

Konflik kepentingan yang disebabkan oleh kemungkinan agen tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal dapat mendorong timbulnya biaya keagenan. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan ada tiga jenis biaya keagenan yaitu biaya monitoring, biaya bonding dan biaya kerugian residual. Prinsipal dapat membatasi divergensi dari kepentingannya dengan menetapkan insentif yang layak dan dengan mengeluarkan biaya monitoring. Biaya monitoring tersebut dirancang untuk membatasi aktivitas-aktivitas menyimpang yang dilakukan oleh agen. Dalam kondisi tertentu, agen dimungkinkan untuk membelanjakan sumber daya perusahaan (biaya bonding) untuk menjamin bahwa agen tidak akan bertindak yang dapat merugikan prinsipal atau untuk meyakinkan bahwa prinsipal akan memberikan kompensasi jika dia benar-benar melakukan tindakan tersebut. Nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kesejahteraan yang dialami oleh prinsipal juga merupakan biaya yang timbul dari hubungan keagenan, biaya tersebut sebagai kerugian residual (*residual loss*).

Laporan keuangan merupakan media komunikasi antara pihak agen dan prinsipal dan diketahui bahwa kelengkapan (*comprehensiveness*) adalah suatu bentuk

kualitas dalam penyajian laporan keuangan. Penyajian keuangan yang andal sekaligus relevan merupakan ukuran yang diharapkan oleh pihak prinsipal dari pihak agen pelaksana perusahaan mereka. Pihak agen pastinya menghendaki respon yang baik dari pihak prinsipal, pihak agen akan menyajikan laporan yang lebih komprehensif agar terdapat respon yang baik dari pihak prinsipal.

Teori Pensinyalan

Teori Persinyalan menurut Brigham dan Houston (2001: 39) merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Teori pensinyalan* menjelaskan alasan perusahaan memiliki insentif untuk melaporkan secara sukarela informasi kepasar modal meskipun tidak ada mandat dari badan regulasi. Pelaporan informasi oleh manajemen bertujuan untuk mempertahankan investor yang tertarik pada perusahaan. Informasi keuangan yang disampaikan perusahaan bertujuan untuk mengurangi *information asymmetry* antara perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan (Wolk et al. 2001). Pihak agen menggunakan pelaporan yang disajikan dengan dilengkapi penyajian pos laba komprehensif mengisyaratkan kelengkapan informasi yang dengan demikian akan

memberi sinyal positif atas penerbitan laporan keuangan.

Peraturan Pelaporan Keuangan di Indonesia

Akuntansi merupakan suatu area aktivitas ekonomi dengan tingkat regulasi yang sangat tinggi (Scott, 2000). Pemerintah secara langsung terlibat dalam regulasi melalui hukum atau undang-undang yang mengatur profesi akuntansi dan melalui peraturan tentang pengungkapan minimum dalam laporan keuangan dan prospektus. Terdapat tiga alasan diperlukan regulasi, yaitu kegagalan pasar, keinginan untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Beberapa sumber kegagalan pasar, antara lain informasi sebagai barang publik dan asimetri informasi (Buckley & O'Sullivan, 1980; Cooper & Keim, 1983; Watts & Zimmerman, 1986; Wolk & Tearney, 2001; dan Scott, 2000). Suatu barang disebut barang publik jika barang tersebut dapat dikonsumsi oleh satu atau beberapa orang, tanpa mengurangi jumlah yang dikonsumsi oleh lainnya (Davis & Meyer, 1983). Artinya keuntungan (*benefits*) barang publik dapat dinikmati oleh sejumlah besar individu.

Healy dan Palepu (2001) menyatakan bahwa regulasi pengungkapan lebih dimotivasi oleh perhatian (*by concern*) dibandingkan dengan kegagalan pasar,

artinya regulasi ditekankan untuk melindungi investor yang *unshophisticated*. Penetapan pengungkapan minimum dimaksudkan untuk mengurangi *information gap* antara investor yang *informed* dengan *uninformed*. Regulasi dimaksudkan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan publik (Cooper & Kim 1983). Sedangkan Wolk dan Tearney (1997) menyatakan bahwa regulasi diperlukan karena kegagalan pelaporan keuangan dan auditing.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh investor untuk pembuatan keputusan investasinya. Selain investor, laporan keuangan juga digunakan oleh pihak-pihak lain untuk membuat keputusan sesuai dengan kepentingan pihak tersebut. Penyampaian informasi keuangan sesegera mungkin kepada publik dapat mempengaruhi aktivitas pasar dan harga sekuritas perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI. Pada Undang-undang (UU) No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dinyatakan secara jelas bahwa perusahaan publik wajib menyampaikan laporan berkala dan laporan insidental lainnya kepada Bapepam.

Pada tahun 1996, Bapepam mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-80/PM/1996, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan

perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan auditor independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Ketentuan yang lebih spesifik tentang pelaporan perusahaan publik diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-38/PM/2003 tentang Laporan Tahunan yang berlaku sejak tanggal 17 Januari 1996. Kemudian pada tanggal 7 Desember 2006, untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi kepada publik, diberlakukanlah Peraturan Bapepam dan Lembaga Keuangan (LK) Nomor X.K.6, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: KEP-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan bagi Emiten atau Perusahaan Publik.

Sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: KEP-36/PM/2003 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala. Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan

dan dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor X.K.6 dinyatakan bahwa dalam hal penyampaian laporan tahunan dimaksud melewati batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor X.K.2 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, maka hal tersebut diperhitungkan sebagai keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan.

Pos Laba komprehensif

FASB (Statement Of Standards) SFAC no 130 menyatakan bahwa Laba komprehensif adalah pelaporan yang dipergunakan untuk menyajikan secara total keseluruhan komponen dalam pelaporan ekuitas .pelaporan ini digunakan untuk melaporkan item item seperti pendapatan, biaya, keuntungan ataupun kerugian yang secara tersendiri dalam prinsip akuntansi berterima umum dimasukan dalam jenis pelaporan pos laba comprehensive tetapi dalam penyajian dipihak lain tidak termasuk dalam pos pelaporan *net income*. Pos laba komprehensif merupakan item yang secara tersendiri langsung ditandingkan dalam laporan perubahan modal tanpa melalui penandingan lebih dahulu dalam pelaporan laba rugi.

Tujuan Pelaporan Pos Laba komprehensif

Tujuan pelaporan pos laba komprehensif adalah untuk melaporkan

pengukuran dari perubahan ekuitas dalam suatu perusahaan yang terjadi karena transaksi atau kejadian ekonomi dalam suatu periode pelaporan selain transaksi yang melibatkan pemilik. Transaksi yang dimaksud juga termasuk perubahan dalam ekuitas dalam periode akuntansi kecuali transaksi yang melibatkan penanaman modal dari pemilik ataupun distribusi atau pemberian deviden kepada owner.

Pos laba komprehensif adalah jumlah dari *net income* dan item lain yang mengalami perlakuan Bypass (pos laba komprehensif) dari laporan keuangan karena item-item ini belum diakui pada laporan keuangan, termasuk item seperti keuntungan atau kerugian holding karena penjualan penjualan securitas dan keuntungan atau kerugian karena transaksi mata uang asing atau keuntungan atau kerugian karena revaluasi nilai aktiva tetap. Item-item kejadian diatas memang bukan merupakan bagian dari pelaporan *net income*, tetapi karena cukup penting maka akan dimasukan kedalam pelaporan pos laba komprehensif sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih mendetail dan lebih terstruktur tentang keadaan perusahaan secara keseluruhan. Akun yang termasuk dalam pos laba komprehensif tetapi tidak termasuk dalam *net income* akan dilaporkan dalam pelaporan ekuitas.

Klasifikasi dalam pelaporan laba komprehensif

Pelaporan laba komprehensif dibagi dalam dua hal yaitu pelaporan net income dan pelaporan pos laba komprehensif.. Sebagian besar perusahaan akan terus menyajikan angka yang termasuk dalam pelaporan net income. Suatu usaha yang tidak memiliki pos laba komprehensif, untuk dilaporkan dalam satu periode akuntansi tidak wajib melaporkan laporan ekuitas dalam bentuk *laba komprehensif*, mereka cukup menggunakan pelaporan *net income*.

Yang termasuk dalam pelaporan Net Income adalah :

Item yang termasuk dalam pelaporan *net income* adalah transaksi yang mempengaruhi atau berasal dari operasional bulan berjalan, penutupan operasional, dari pos kejadian luar biasa dan dari akumulasi yang terjadi karena perubahan atau penggantian metode akuntansi yang dipergunakan.

Klasifikasi yang termasuk dalam pos laba komprehensif

Pos yang termasuk dalam pelaporan laba komprehensif akan diklasifikasikan berdasarkan sifat alamiahnya, sebagai contoh dalam pelaporan laba komprehensif akan diklasifikasikan secara terpisah antara

item transaksi mata uang asing, keuntungan ataupun kerugian karena dana pensiun ataupun transaksi asset atau obligasi yang berkaitan dengan pensiun, laba atau rugi yang belum terealisasi atas investasi atau ekuitas yang masih dalam bentuk sekuritas. Adapun keuntungan maupun kerugian karena revaluasi nilai aktiva tetap.

Penyesuaian dan Reklasifikasi

Penyesuaian yang akan dibuat sebenarnya adalah untuk menghindari *double counting* dalam penyajian laporan pos laba komprehensif dalam satu periode berjalan ataupun pada periode sebelumnya. Sebuah perusahaan seharusnya menyajikan penyesuaian reklasifikasi dalam pelaporan keuangannya. Karenanya untuk reklasifikasi pos laba komprehensif sebuah perusahaan dapat mempergunakan dua pilihan yaitu : (a) penyajian jumlah gros dalam pelaporan keuangan atau (b) menyajikan jumlah net yang kemudian ditandingkan dengan penyesuaian berupa catatan dalam pelaporan keuangan.

METODELOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu *www.idx.co.id* dan menggunakan *Indonesian Capital Market Directory*.

Badera (2008), menyatakan alasan digunakannya *Indonesian Capital Market Directory* sebagai lokasi penelitian adalah: (1) daftar perusahaan telah dikelompokkan dalam beberapa industri dan sub-sub kelompok industri, termasuk manufaktur. (2) perusahaan yang bersifat terbuka akan berusaha sekuat tenaga untuk meningkatkan reputasinya melalui berbagai informasi.

Penentuan Sumber Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013.
- 2) Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan (*annual report*) pada tahun 2013.
- 3) Menampilkan data tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan ke Bapepam untuk tahun 2013.
- 4) Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi

kecepatan penyampaian laporan keuangan tahun 2013.

- 5) Tahun buku laporan keuangan berakhir pada tanggal 31 Desember.

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari berbagai sumber antara lain situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), situs Bapepam (www.bapepam.go.id), dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variable dependen atau variable bebas dalam penelitian ini adalah kecepatan penyampaian pelaporan keuangan perusahaan (TIME). Kecepatan perusahaan yang dimaksud adalah kecepatan perusahaan dalam menyerahkan laporan keuangan tahunan yakni setelah tanggal 31 Desember. Jumlah hari penyampaian laporan keuangan menjadi dasar pengukuran kecepatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan.

Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Item Laba komprehensif* (COMPIN) diukur dengan jumlah *item laba komprehensif* yang disajikan dalam pelaporan perubahan ekuitas.

Variabel Moderating

Variabel moderating dalam penelitian ini adalah item ekstra ordinary, yang ditentukan dengan keberadaan item ekstra ordinary dalam pelaporan keuangan.

Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Sebelum model regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas data.

Uji Normalitas

Uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Residual berdistribusi normal apabila tingkat signifikannya menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05.

Analisis Regresi Sederhana

Setelah memenuhi uji normalitas, maka pengujian selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Persamaan regresi sederhana digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dibangun. Analisis

regresi sederhana ini akan dikerjakan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) Release 16. Persamaan regresi sederhana ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{TIME} = \alpha + \beta_1 \text{COMPIN} + \varepsilon$$

$$\text{TIME} = \alpha + \beta_1 \text{COMPIN} + \beta_2 \text{ekst ordinary} + \varepsilon$$

Keterangan:

TIME = Kecepatan penyampaian laporan keuangan

β_0 = konstanta

β_1 - β_5 = koefisien regresi

ekst ordinary = *Item ekstra ordinary*

Going Concern = Opini Audit going Concern

ε = *error*

HASIL PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode tahun 2012. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, disajikan dalam Tabel berikut.

Tabel 5.1 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Metode *Purposive*

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013	398
2	Perusahaan katagori Non manufaktur dan perusahaan yang menyajikan laba negatif	244
	Total sampel selama periode penelitian	154

Sumber: www.idx.co.id, data diolah

STATISTIK DESKRIPTIF

Berikut akan dijelaskan statistik deskriptif yaitu menjelaskan deskriptif data dari

seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5.2 Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
TIME	154	23,00	245,00	91.225	23,4761
Ekst Ordinary	154	0,00	3,00	1,07	0,96
Valid N (listwise)	154				

Sumber: *Lampiran*

Berdasarkan tabel statistik deskriptif diatas, jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 154 observasi. TIME adalah kecepatan perusahaan dalam menyerahkan laporan keuangan tahunan yakni setelah tanggal 31 Desember. Nilai rata-rata kecepatan tersebut adalah 91.225. Hal ini menunjukkan bahwa kecepatan rata-rata perusahaan publik menyerahkan laporan keuangan tahunannya adalah selama 91 hari.

Variabel *item laba komprehensif* (COMPIN) yang diukur dengan *jumlah item laba komprehensif* yang disajikan dalam pelaporan perubahan ekuitas mempunyai nilai rata-rata sebesar 1,07 dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum sebesar 3 serta standar deviasi sebesar 0,96. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata jumlah *item laba komprehensif* yang disajikan dalam pelaporan perubahan ekuitas sebanyak satu item

Pengujian Normalitas

Statistik uji yang digunakan untuk menguji normalitas adalah *One - Sample Kolmogorov – Smimov (K-S) Test*. Kriteria yang digunakan adalah Ho diterima bila sig. K-S > 0,05. Sebaliknya bila sig. K-S < 0,05,

maka tolak Ho. Dari pengujian diperoleh sig. K-S = 0,105, maka sig. K-S > 0,05, dengan demikian Ho diterima. Artinya data yang diolah memiliki residual yang berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.3.

Tabel 5.3 Uji Normalitas Residual *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

		Unstandardized Residual
N		154
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	23,29987820
Most Extreme Differences	Absolute	0,250
	Positive	0,250
	Negative	-0,188
Kolmogorov-Smirnor Z		1,205
Asymp.Sig (2-tailed)		0,105

Sumber: Lampiran

Analisis Regresi

Pengujian model analisis dalam penelitian ini menggunakan regresi dengan bantuan program SPSS *Release 16*. Model regresi ini digunakan untuk membuktikan variabel *laba komprehensif* berpengaruh pada kecepatan penyampaian laporan

keuangan. Hasil pengujian model regresi linear sederhana terhadap pengaruh *laba komprehensif* pada kecepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat ditunjukkan pada Tabel di bawah ini :

Tabel 5.4 Hasil Regresi Pengaruh *Laba komprehensif* pada Kecepatan Penyampaian Laporan Keuangan dengan keberadaan moderasi item ekstra ordinary

Regresi	Variabel	β	Sig.	Kesimpulan
TIME = α + β_1 COMPIN + β_2 ekst ordinary+ ϵ	Konstanta			H ₁ diterima
	Compin	90,071	0,030	
		2,914		
		2,142		

Sumber; Lampiran 4

Dari hasil regresi sederhana seperti yang ditunjukkan pada tabel 5.4 diatas, maka persamaan adalah:

$$\text{TIME} = 90,071 + 2,914\text{COMPIN} + 2,142\text{ekstraordinary} + E$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi mengenai pengaruh *laba komprehensif* pada kecepatan penyampaian laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat diberikan interpretasi sebagai berikut:

1) Konstanta

Nilai konstanta sebesar 90,071, berarti bahwa jika tidak ada variabel bebas *item laba komprehensif*, maupun moderasi ekstra ordinary atau $X = 0$, TIME menunjukkan nilai sebesar 90,071.

2) Koefisien *item laba komprehensif*

Item Laba komprehensif berpengaruh positif signifikan pada kecepatan

penyampaian laporan keuangan, dengan koefisien regresi adalah 2,914 dengan nilai signifikansi sebesar 0,030. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan penyajian satu item *laba komprehensif* akan memerlukan tambahan waktu penyampaian laporan keuangan selama 3 hari.

Moderasi *item Ekstra Ordinary*

Item Ekstra Ordinary berpengaruh positif signifikan pada kecepatan penyampaian laporan keuangan, dengan koefisien regresi adalah 2,142 dengan nilai signifikansi sebesar 0,030. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan penyajian satu item *item ekstra ordinary pada pelaporan dengan pos laba komprehensif* akan memerlukan tambahan waktu penyampaian laporan keuangan selama 2 hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. *The Intelligent to Indonesian Capital Market*, 1st Edition. Mediasoft Indonesia.
- Ashton, H. Robert., Jhon J. Willington, and Robert K. Elliot, 1987. An Empirical Analysis of Audit Delay, *Journal of Accounting Research*, Vol. 25, Autumn.
- Badera, I Dewa Nyoman. 2008. "Pengaruh Kesesuaian Hubungan Corporate Governance dengan Budaya Korporasi terhadap Kinerja Perusahaan". (disertasi). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Beasley, M., 1996. An Empirical Analysis of The Relation Between The Board of Director Composition, *Working Paper*, University of Rochester, Penn State.

- Belkaoui, Ahmed. R. 2000. *Teori Akuntansi*. Edisi Terjemahan. Jilid 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston (2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ke 8, Jakarta : Salemba Empat.
- Carslaw, A.P.N dan Kaplan, S.E. 1991. An Examination of Audit delay: Further evidence from New Zealand. *Accounting and Business Research*, Vol. 22 (82): Winter: p. 21-32
- Chambers, Anne E, and Stephen H.Penman,1984. The Timeliness of Reporting and The Stock Price Reaction to Earnings Announcement. *Journal of Accounting Research*.p.204-220.
- Courtis, J.K, 1976. Relationship between timeliness in Corporate Reporting and Corporate Attributes. *Accounting and Business Research*, Vol. 6, Winter: p.45-56
- Dahya. J., McConnell, J J. and Travlos, N.G.2002. The Cadbury Committee, Corporate Performance, and top Management turnover. *The Journal of Finance*. 57(1): 461-483.999
- Dastgir, Mohsen and Velashani, Ali, Saeedi. 2008. Comprehensive Income and Net Income as Measures of Firm Performance: Some Evidence for Scale Effect. *European Journal of Economic. Financial and Administrative Sciences*. Issue 12.
- Davies, B and Whittred, GP, 1980. The Association Between Selected Corporate Attributes and Timeliness in Corporate reporting: Further Analysis. *Abacus*, Vol 16 (1), June: p. 48-60
- Dye, R.A, and Sridhar, S.S, 1975. Industry-wide Disclosure Dynamics. *Journal of Accounting Research*, Vol. 33, Spring, p. 157-174.
- Dyer, J.CIV and A.J.McHugh,1975. The Timeliness of The Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*; Autumn: p. 204-219.
- Fama, E. dan M. Jensen, 1983. Separation of Ownership and Control. *Journal of Political Economy* 88: 288-308.
- FASB, 1978. *Statement of Financial Accounting Standards No. 130:reporting Comprehensive Income*. Stamford, Connecticut.
- FCGI, 2002. *Pedoman Komite Audit Yang Efektif*.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilling, M.D, 1977. Timeliness in Corporate Reporting: Some Further Comments. *Accounting and Business Research*, 8 (29), Winter, p. 35-40.

- Givoly, D., and D.Palmon,1982. Timeliness of Annual Earning Announcement: Some Empirical Evidence. *The Accounting Review* 57: July:486-508.
- Gujarati, Damodar N. 2003. *Basic Econometric*. 4th Edition. McGraw Hill.
- Halim, Varianada, 1999. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 2 No. 1, April p.63-75.
- Hartono, Jogiyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. Yogyakarta: BPFE.
- Hilmi, Utari F.H dan Ali, Syaiful, 2008. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur. dan Supomo, Bambang. 2002. *Metode Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi & Manajemen*. Edisi pertama. Cetakan kedua. Yogyakarta: BPFE.
- Jakarta Stock Exchange, 2002, *website: <http://www.jsx.co.id>*.
- Jensen, M, and W.Meckling,1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*: 305-360.
- _____, 1993. The Modern Industrial Revolution, Exit, and the Failure of Internal Control Systems. *The Journal of Finance*. 48(3): 831-881.
- Jordan, Charles. E. and Clark. Stanley. J. 1998. Comprehensive Income: How Is It Being Reported and What Are Its Effects?. *The Journal of Applied Business Research*. Vol. 8. Number 2.
- Khomsiyah, 2005. “Analisis Hubungan Struktur dan Indeks Corporate Governance dengan Kualitas Pengungkapan”. (Desertasi). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Kim, Oliver., & Robert E. Verrechia. 1994. Market Liquidity and Volume Around Earning Announcement. *Journal of Accounting and Economics*. p. 41-67.
- Lorsch, J.W. 1989. Pawns or Potentates: The Reality of America’s Corporate Board. *Boston Harvard Business School Press*.

- Mahmud M. Hanafi dan Abdul Halim, 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ketiga. Yogyakarta. AMP-YKPN.
- Mizruchi, M. S. 1983. Who Control Whom? An Examination of the Relation between Management and boards of Directors in Large American Corporation. *Academy of Management Review*. 8. p. 426-435.
- Na'im, Ainun, 1999. Nilai Informasi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan: Analisis Empirik Regulasi Informasi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 14.No.2.P.85-100.
- Owusu, Stephen & Ansah, 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence Fram The Zimbabwe Stock Exchange. *Journal Accounting and Business*. Vol.30.p.241.
- Program Pasca Sarjana Universitas Udayana. 2007. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Tesis, Tesis dan Desestasi*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Respati, Novita, Wening, Tyas, 2001. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta. (Tesis). Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro,
- Saeedi, Ali. 1999. Examining the Superiority of Comprehensive Income to Net Income as a Measure of Firm Performance. *European Journal of Economic. Financial and Administrative Sciences*
- Saleh, Rachmad, 2004. Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*:p 897-910.
- Schwartz, Kenneth B., & Billy S. Soo, 1996, The Association Between Auditor Change and Reporting Lags, *Contemporary Accounting Research*, Vol 13.
- Scott, W.R., 2000. *Financial Accounting Theory*. Second Edition. New Jersey : Prentice Hall.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. 2002. *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sistya Rachmawati, 2008, Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay dan Timeliness. *Junal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 10, NO.1, Mei 2008, Hal.1-10.
- Smith, Pamela. A and Reither, Cheri. L. 1996. Comprehensive Income and the Effect of Reporting It. *Financial Analysts Journal*. Vol. 52. No. 6. November. p.14-19.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-9. Bandung: Alfabeta.

- Sumodiningrat, Gunawan. 2001. *Ekonometrika Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.
- Suharli, M., DAN Rachpriliani, A. 2006. “Studi Empiris Faktor yang Berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.8 No.1 (April): 34-55.
- Syafrudin, M. 2004. “Pengaruh Ketidaktepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan pada *Earning Response Coefficient*: Stufi di Bursa Efek Jakarta”. *Simposium Nasional Akuntansi VII Ikatan Akuntan Indonesia*. Hal: 754-776.
- Utama, Suyana, Made. 2008. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: Sastra Utama.
- Watts R. and J.L. Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*. New York: Prentice Hall.
- Weston F.J., and Copeland, T.E. 1995. *Manajemen Keuangan* (Terjemahan). Edisi 9. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wild.J.J., K.R.Subramanyam dan R.F. Halsey. 2003. *Financial Statement Analysis*. Eight Edition. Singapore: McGraw-Hill.
- Wirakusuma, Made Gede, 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Kepada Publik. *Audi Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 1 No. 1, Juli p.52 – 74.
- Wolk, H.I., Tearney M.G., dan James L. Dodd, 2001. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. South Western College Publishing, 5th Edition.
- Zahra, S., and Peace, J. 1992. Board Compotion from a Stategic Contingency Perspective. *Journal of Management Studies*. Vol. 29. p. 411-438.